



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

SOSIALISASI TATA CARA BERKENDARA UNTUK REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 DENPASAR

A.A. Bagus Oka Khrisna Surya, Dwi Wahyu Hidayat*, Mochammad Hazen Putraditya, I Gusti Ayu Made Wahyu Widyatmika, Lukita Mulya Ananda, Ferdi Firdaus

Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Bali

**Surel Penulis Koresponden: dwi.wahyu@poltradabali.ac.id*

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global dengan sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban jiwa maupun kerugian material. Kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada kalangan usia muda (Permatasari, 2018). Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang terus mengancam kehidupan dan keselamatan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di tengah mobilitas yang makin tinggi dan jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah, risiko kecelakaan lalu lintas menjadi makin besar. Salah satu kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas adalah pelajar yang berusia 15—17 tahun. Kehadiran pelajar di jalan saat pergi ke sekolah, pulang sekolah, atau saat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya memunculkan berbagai tantangan dan risiko yang harus diatasi secara serius. Terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi, yaitu kurangnya pengalaman usia, secara fisik dan emosional kurang dewasa kurang dapat menilai risiko, mudahnya pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Makin rendah usia mengemudi minimum, makin tinggi tingkat kecelakaan di antara *driver* pemula (Kusmawan, 2021). Kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa serius yang makin meningkat dengan mobilitas dan jumlah kendaraan yang bertambah. Kecelakaan ini menjadi penyebab utama kematian, terutama di kalangan pelajar, dan memiliki dampak yang luas terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan suatu negara. Untuk mengurangi dampaknya, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang keselamatan berkendara. Di SMAN 7 Denpasar, Kepala P3M Politeknik Transportasi Bali menyelenggarakan kegiatan PKM untuk siswa-siswi kelas 12. Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang berkendara yang aman melalui materi, kuis, dan keterlibatan aktif peserta. Harapannya agar siswa-siswi mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam keselamatan berkendara sehari-hari sehingga meningkatkan kesadaran berlalu lintas yang baik.

Kata Kunci

Kecelakaan; Berkendara; Sosialisasi

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah serius yang menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Setiap hari, jutaan kendaraan bergerak di jalan raya, membawa risiko potensial terjadinya kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan manusia. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat dalam kecelakaan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, baik dalam hal kerugian manusia maupun kerugian ekonomi. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat keparahan, mulai dari insiden kecil hingga peristiwa yang mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian.

Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal jumlah kendaraan bermotor di dunia, dengan kepemilikan kendaraan yang terus meningkat setiap tahun (Setyowati & Ramdan, 2020). *Safety riding* adalah cara berkendara yang aman dan sesuai dengan peraturan yang bertujuan untuk melindungi pengendara dari risiko kecelakaan lalu lintas. Tujuan dari *safety riding* adalah untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala potensi bahaya selama mereka berkendara sehingga dapat membentuk perilaku berkendara yang aman (Syaputra, dkk., 2020). Pentingnya memperhatikan perilaku berkendara pada sepeda motor remaja menjadi fokus perhatian terkait dengan keselamatan berkendara sepeda motor (Iskandar, 2016).

Sekitar 1,25 juta nyawa hilang setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas di jalan. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian di kalangan generasi muda, khususnya mereka yang berusia antara 15 hingga 29 tahun. Meskipun negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki sekitar setengah dari jumlah kendaraan di seluruh dunia, sekitar 90% dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di negara-negara ini. Separuh dari individu yang kehilangan nyawa mereka dalam kecelakaan di jalan adalah pengguna jalan yang lebih rentan, termasuk pejalan kaki,

pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor. Tanpa tindakan yang sesuai, kecelakaan lalu lintas di jalan diperkirakan akan menjadi penyebab utama dalam tujuh kematian pada tahun 2030 (Setyowati, dkk., 2019). Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global dimana sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban jiwa maupun kerugian material. Kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada kalangan usia muda (Permatasari, 2018). Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius yang terus mengancam kehidupan dan keselamatan masyarakat di berbagai belahan dunia. Di tengah mobilitas yang makin tinggi dan jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah, risiko kecelakaan lalu lintas menjadi makin besar. Salah satu kelompok yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas adalah pelajar yang berusia 15—17 tahun. Kehadiran pelajar di jalan saat pergi ke sekolah, pulang sekolah, atau saat melakukan aktivitas sehari-hari lainnya memunculkan berbagai tantangan dan risiko yang harus diatasi secara serius. Terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi yaitu kurangnya pengalaman usia, secara fisik dan emosional kurang dewasa kurang dapat menilai risiko, mudahnya pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Makin rendah usia mengemudi minimum, makin tinggi tingkat kecelakaan di antara *driver* pemula (Kusmawan, 2021).

Adapun berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Ditjen Perhubungan Darat Kemenhub, pada tahun 2020, jumlah korban kecelakaan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan. Terbanyak adalah pelajar tingkat SLTA dengan jumlah 80.641 orang, diikuti oleh SLTP dengan 17.699 orang, dan SD dengan 12.557 orang. Sementara itu, korban kecelakaan dengan tingkat pendidikan D3 mencapai 770 orang, S1 sebanyak 3.751 orang, dan S2 sejumlah 136 orang (Dephub, 2021). Kecelakaan lalu lintas di usia pelajar memiliki signifikansi yang besar karena pelajar adalah masa depan bangsa. Kehilangan nyawa atau mengalami cedera serius pada pelajar dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan sosial, ekonomi, dan pendidikan suatu negara. Selain itu, kecelakaan lalu lintas di usia pelajar juga berdampak emosional dan psikologis yang mendalam pada keluarga, teman-teman sekelas, dan masyarakat secara keseluruhan. Kerumitan masalah ini terletak pada berbagai faktor yang memengaruhi keselamatan pelajar di jalan. Peraturan lalu lintas yang tidak selalu diikuti, perilaku berkendara yang berisiko, kurangnya infrastruktur yang aman bagi pejalan kaki dan pengendara sepeda, serta gangguan seperti penggunaan ponsel saat berkendara adalah beberapa contoh faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas di usia pelajar. Kurangnya ketaatan terhadap aturan menjadi salah satu permasalahan pada remaja, terutama dalam hal aturan berkendara dan berlalu lintas.

Berdasarkan hal tersebut, kecelakaan yang melibatkan pelajar merupakan permasalahan serius yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, Program Studi D-III Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Bali melaksanakan sosialisasi kepada para pelajar SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara agar dapat memberikan pemahaman kepada pelajar betapa pentingnya berkendara yang benar guna mengurangi potensi kecelakaan yang terjadi di kalangan pelajar.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMAN 7 Denpasar dengan memberikan pemaparan materi kepada para siswa. Adapun metode yang digunakan, yaitu penyuluhan atau sosialisasi melalui pemaparan materi dan mengadakan komunikasi secara dua arah terkait tata cara berkendara di jalan raya. Proses sosialisasi adalah suatu proses yang melibatkan dua pihak yang berperan secara aktif. Pihak pertama adalah pihak yang melakukan sosialisasi atau yang sering disebut sebagai pelaku sosialisasi dan pihak kedua adalah pihak yang menerima sosialisasi (Abdullah & Nasionalita, 2018). Dalam hal ini, taruna-taruni D-III Manajemen Transportasi Jalan melakukan pemaparan materi mengenai tata cara berkendara di jalan raya. Selanjutnya, komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya interaksi timbal balik antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Dalam hal ini, komunikan memiliki hak dan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau respons terhadap pesan yang diterimanya (Muslim, dkk., 2022).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan menyosialisasikan tata cara berkendara kepada remaja di SMAN 7 Denpasar, pendekatan yang melibatkan aspek psikologis anak menjadi fokus utama. Metode yang digunakan dirancang untuk mengaitkan pengetahuan akan keselamatan berkendara dengan pemahaman psikologis remaja. Melalui pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, siswa diundang untuk berpartisipasi aktif, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan dan pandangan mereka terkait keselamatan berlalu lintas. Penggunaan teknologi edukasi, simulasi kecelakaan, serta presentasi multimedia dimanfaatkan untuk menyajikan situasi berkendara yang berbeda, memperkuat pemahaman siswa mengenai risiko dan konsekuensi perilaku berkendara yang tidak aman. Sesi khusus dengan konselor atau psikolog membahas aspek psikologis, seperti impulsivitas atau pengaruh teman sebaya dalam pengambilan keputusan berkendara. Peran orang tua dan guru turut menjadi bagian penting dengan memberikan

contoh perilaku berkendara yang aman. Di samping itu, disediakan juga waktu untuk konseling pribadi bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Melalui gabungan metode ini, diharapkan pemahaman siswa mengenai keselamatan berkendara dapat diperkuat sambil memperhatikan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku berkendara mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Selasa, 25 Juli 2023 pukul 08.00—12.30 WITA. Taruna-taruni Politeknik Transportasi Darat Bali melaksanakan kegiatan PKM di SMAN 7 Denpasar yang berlokasi di Jalan Kamboja No. 9, Dangin Puri Kangin, Denpasar. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan tahap persiapan, yakni melakukan koordinasi antara taruna-taruni bersama dosen dan pihak SMAN 7 Denpasar, persiapan yang dilakukan, yaitu persiapan perlengkapan, pelaksanaan gladi kegiatan, pemasangan dekorasi di lokasi, dan persiapan materi yang dipaparkan. Pada tahap selanjutnya mengenai pelaksanaan, yaitu dilaksanakan pemaparan materi terkait tata cara berkendara yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Transportasi Jalan kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar serta melakukan kegiatan kuis kepada para peserta. Kemudian, tahapan terakhir, yaitu melakukan evaluasi dengan menyusun jurnal ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan PKM dibuka oleh Kepala SMAN 7 Denpasar dan Kepala Pusat P3M Politeknik Transportasi Bali. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 12 SMAN 7 Denpasar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan paparan materi terkait Tata Cara Berkendara. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang bagaimana berkendara yang baik dan benar, serta agar bisa lebih berhati-hati dalam berkendara demi meningkatkan keselamatan bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga mampu mengurangi angka kecelakaan pada jalan. Siswa-siswi kelas 12 yang dipilih sebagai peserta PKM tentu tepat, dikarenakan pada tingkatan tersebut umur mereka masih tergolong labil dan mendekati masa-masa pendewasaan. Setelah melakukan pemaparan, selanjutnya dilakukan sesi kuis berhadiah dengan maksud untuk meyakinkan para peserta PKM bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan tim PKM turut melibatkan peserta secara aktif terkait materi yang disampaikan, pertanyaan yang diberikan, dan adanya kesempatan peserta untuk bertanya. Tidak hanya itu, materi yang dipaparkan dikaitkan sesuai dengan kondisi dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, diharapkan peserta PKM dapat memahami materi dengan baik dan benar serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1. Keberhasilan program

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar. Hal ini diwujudkan dengan diterapkannya keselamatan berkendara dalam kehidupan sehari-hari, demi mengurangi angka kecelakaan di jalan. Melalui pelaksanaan kegiatan PKM ini, tujuan utama yang diharapkan adalah memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar mengenai tata cara berkendara yang baik dan benar, serta mengintegrasikan keselamatan berkendara ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus kegiatan ini juga melibatkan aspek psikologis anak dalam upaya untuk menurunkan angka kecelakaan di jalan. Dengan melibatkan psikologis anak, metode yang digunakan dalam PKM ini dirancang untuk lebih memahami pola pikir, tingkah laku, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku berkendara remaja. Penyampaian informasi tentang keselamatan berkendara dilakukan melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologis, seperti penggunaan teknologi yang menarik bagi remaja, pendekatan diskusi yang inklusif, serta pengenalan situasi dan contoh kasus yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari remaja. Diharapkan, dengan pendekatan yang memperhatikan psikologis anak, siswa dapat lebih terbuka untuk memahami pentingnya keselamatan berkendara sebagai bagian integral dari rutinitas mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kecelakaan di jalan.

3.2. Faktor pendukung

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan PKM ini, dukungan yang kuat menjadi faktor penting untuk kelancaran acara. Dukungan tersebut terwujud dari beberapa pihak, di antaranya Poltrada Bali yang memperoleh izin langsung dari SMAN 7 Denpasar. Langkah ini didukung dengan kehadiran langsung Kepala SMAN 7 Denpasar yang secara pribadi membuka kegiatan, menciptakan suasana yang antusias di kalangan siswa-siswi sebagai peserta kegiatan. Kehadiran serta antusiasme siswa-siswi menjadi penentu terselenggaranya acara dengan baik dan lancar. Selain itu, kesuksesan acara tidak terlepas dari dukungan penuh yang diberikan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali, melibatkan manajemen, dosen, tenaga pendidik, serta taruna-taruni, khususnya mereka yang terlibat dalam Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan. Adanya dukungan dari berbagai pihak ini sangat penting, terutama dalam melihat aspek psikologis anak, karena menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi siswa-siswi dalam acara tersebut. Sinergi dan dukungan dari berbagai pihak menjadi pondasi utama dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM ini, khususnya dalam mengintegrasikan aspek psikologis anak dalam sosialisasi tata cara berkendara yang aman dan benar bagi siswa-siswi SMAN 7 Denpasar.

3.3. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, hambatan merupakan hal yang tak terhindarkan. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang membuat kegiatan terasa singkat. Namun, kendati adanya keterbatasan waktu, hambatan ini tidak menjadi masalah besar. Terlihat bahwa selama berlangsungnya PKM, objek sasaran dari kegiatan ini tetap terbuka dan nyaman saat pendekatan dalam penyampaian materi dilakukan. Antusiasme tinggi dari siswa-siswi SMAN 7 Denpasar terhadap kegiatan ini memberikan dampak positif, di mana para peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Mereka juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap materi yang telah dibawakan oleh tim PKM dari Politeknik Transportasi Darat Bali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan waktu, kesungguhan dan minat peserta serta pendekatan yang efektif dalam penyampaian materi dapat mengatasi hambatan tersebut, memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan kepada siswa-siswi SMAN 7 Denpasar.

3.4. Tahapan pelaksanaan

3.4.1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah adalah bagian dari proses penelitian yang melibatkan usaha dalam merumuskan dan mengukur definisi masalah sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian. Selain itu, masalah yang ada adalah ketidakesesuaian antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks bagaimana seorang pengendara mengemudikan kendaraannya dengan benar dan aman. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan keselamatan mereka sendiri, tetapi juga dengan keselamatan pengguna jalan lainnya. Data dari UPT Jasa Raharja Provinsi Bali menunjukkan tingginya tingkat kecelakaan di kalangan pelajar usia 11—26 tahun, yakni mencapai 36,06 persen. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang juga berperan dalam meningkatnya tingkat kecelakaan. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya edukasi dan pemahaman tentang berkendara yang benar dan aman di kalangan pengendara. Pentingnya memberikan edukasi dan pembekalan kepada remaja sangatlah penting, mengingat pada usia ini mereka cenderung memiliki sifat yang labil. Inilah dasar dari pelaksanaan program PKM yang dilakukan di SMAN 7 Denpasar.

3.4.2. Perumusan tujuan

Tujuan yang dirumuskan didasarkan pada kebutuhan peserta sosialisasi, yang melibatkan pengenalan terhadap beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di jalan raya serta menyediakan panduan tentang cara dan teknik berkendara yang benar di jalan raya. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta sosialisasi akan menjadi alat yang berguna bagi mereka dalam memahami berbagai tantangan dan risiko yang mungkin terjadi di jalan raya. Dengan demikian, diharapkan peserta sosialisasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjadi pengendara yang benar dan aman. Selain itu, rekan sebaya juga dapat memainkan peran penting sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Dengan berbagi pengetahuan dan praktik berkendara yang aman, mereka dapat membantu menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan.

3.4.3. Penyusunan program

Program pengabdian pada masyarakat adalah inisiatif yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelajar, khususnya pelajar SMA Negeri 7 Denpasar, dalam hal menyosialisasikan tata cara berkendara. Dalam perencanaan kegiatan ini, terdapat aspek pembelajaran yang akan mengubah perspektif, pola pikir, dan sikap pelajar. Selanjutnya, pengukuran keberhasilan pembelajaran akan berdasarkan perubahan yang terjadi pada pemahaman pelajar tentang cara berkendara yang aman. Oleh karena itu, program harus memiliki tujuan atau target yang jelas dan diorganisasi dengan baik. Program ini diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2023, dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.30 WITA. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tata cara berkendara, dan diikuti dengan sesi kuis untuk mengukur pemahaman pelajar terhadap materi yang telah disampaikan. Paparan ini diberikan langsung kepada pelajar dan guru di SMA Negeri 7 Denpasar.

3.4.4. Pelaksanaan program sosialisasi tata cara berkendara

Tahap pertama yang dilakukan, yaitu penyusunan bahan sosialisasi. Bahan sosialisasi akan menjadi media untuk menyalurkan materi kepada audiens. Terdapat beberapa bahan yang bisa digunakan dan berguna untuk mengoptimalkan belajar peserta, baik secara visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan media tersebut sebagai bahan sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dari audiens (Raharjo, dkk., 2022).



Gambar 1. Materi tata cara berkendara

Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, dengan tambahan menggunakan visual berupa gambar dan video untuk memperjelas penjabaran materi. Materi tersebut antara lain faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi, tata cara berkendara, teknik menyalip. Contoh materi ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diperhatikan bahwa penggunaan gambar dan pertanyaan bertujuan untuk merangsang proses berpikir peserta. Penggunaan gambar bertujuan untuk menjelaskan situasi saat berkendara dengan cara yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta sosialisasi remaja. Gambar-gambar tersebut mencakup pengemudi yang sedang mengendarai kendaraan bermotor, situasi lingkungan yang sering dihadapi di jalan raya, serta video yang mengilustrasikan teknik menyalip. Semua ini bertujuan membantu peserta sosialisasi dalam memahami dengan baik tata cara berkendara yang aman.

Selain itu, pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mendorong peserta agar berpikir kritis tentang prinsip-prinsip berkendara yang benar. Di dalam PPT, terdapat beberapa topik utama yang disajikan, termasuk definisi tata cara berkendara, faktor-faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi yang sering ditemui, dan teknik menyalip yang aman.

Selain disampaikan melalui format PPT dan video, materi juga disampaikan melalui permainan. Jenis permainan yang dipilih adalah dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemikiran dan mengukur sejauh mana audiens dapat mengerti materi yang diajarkan. Dalam setiap permainan, ketika peserta berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, mereka akan diberikan hadiah. Hadiah berupa botol minum diberikan kepada setiap peserta yang berhasil menjawab dengan benar. Pemberian hadiah ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Video interaktif mengenai keselamatan berlalu lintas telah diproduksi oleh taruna Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan. Video berdurasi satu menit ini dirancang dalam bentuk animasi untuk menjaga agar kontennya tidak monoton, bersifat ringan, mudah dipahami, tetapi memiliki banyak makna yang terkandung. Isi dari video tersebut adalah panduan mengenai teknik menyalip yang aman, yang berlaku baik bagi pengendara itu sendiri maupun pengguna jalan lainnya di lingkungan jalan raya.

Bahan lain yang digunakan adalah buku yang terdiri dari 13 bab dan mengulas tentang transportasi di Indonesia, khususnya pada angkutan umum. Buku tersebut disusun oleh beberapa dosen Politeknik Transportasi Darat Bali terbit pada tahun 2022. Buku tersebut diberikan juga kepada pihak SMAN 7 Denpasar dan diharapkan mampu menambah wawasan untuk siswa maupun guru di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Sosialisasi Tata Cara Berkendara terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

- Tahap pemaparan materi: Tata cara berkendara

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan sosialisasi yang diselenggarakan di Gedung Aula SMA Negeri 7 Denpasar. Acara ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, para guru, serta para pelajar dari SMA Negeri 7 Denpasar. Selain itu, ada juga sambutan dari perwakilan Politeknik Transportasi Darat Bali yang diwakili oleh Bapak Aris Budi Sulisty, S.T., M.T. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian buku *Kebangkitan Angkutan Umum di Indonesia* oleh Dosen Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan kepada pihak sekolah dan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang tata cara berkendara di jalan oleh taruna-taruni dari Program Studi Diploma-III Manajemen Transportasi Jalan (Gambar 2).



Gambar 2. (a) Penyerahan buku kepada pihak sekolah; (b) Kegiatan pemaparan materi

- Pelaksanaan kuis

Setelah pemaparan materi mengenai tata cara berkendara, kegiatan berikutnya adalah mengadakan acara kuis untuk mengukur pemahaman para audiens terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya (Gambar 3). Dalam kegiatan ini, para pelajar yang mampu menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pemateri akan dipilih dan diminta untuk tampil di depan untuk memberikan jawaban dan menjelaskan lebih rinci tentang pemahaman mereka terkait pertanyaan tersebut.

Melalui acara kuis ini dapat terlihat bahwa para pelajar telah mengikuti pemaparan materi dengan baik dan telah mencapai tingkat pemahaman yang solid terkait materi yang telah disampaikan. Keaktifan mereka dalam berpartisipasi dalam kuis mencerminkan betapa seriusnya mereka dalam upaya untuk memahami tata cara berkendara yang aman. Sebagai penghargaan atas keberhasilan dalam menjawab pertanyaan dengan benar, para pelajar yang berhasil menjawab akan diberikan *goodie bag* sebagai tanda apresiasi dari Politeknik Transportasi Darat Bali. Hal ini tidak hanya menjadi penghargaan untuk prestasi mereka dalam memahami materi, tetapi juga sebagai dorongan positif untuk terus mematuhi prinsip-prinsip keselamatan berlalu lintas yang telah mereka pelajari.



Gambar 3. (a) Sesi pertanyaan kuis; (b) Sesi penyerahan hadiah kuis

3.5. Evaluasi

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Tata Cara Berkendara mendapatkan respons positif dari peserta sosialisasi dan berjalan dengan lancar. Para peserta terlihat sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan ini. Pentingnya menciptakan keterlibatan aktif para peserta tercermin dalam pendekatan multifaset yang diterapkan dalam sosialisasi ini. Sosialisasi tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga melibatkan elemen-elemen seperti permainan kuis dan diskusi interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta dalam mendengar dan memahami materi yang disampaikan.

Menurut Andriansyah (2020), Masduri (2014), dan Sriningsih (2015), metode demonstrasi memiliki keunggulan sebagai berikut. Pertama, meningkatkan kejelasan dan kedekatan materi pelajaran sehingga dapat menghindari pemahaman yang terbatas pada kata-kata atau kalimat. Kedua, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketiga, meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran. Keempat, merangsang siswa untuk secara aktif mengamati, menghubungkan teori dengan realitas, serta mencoba menerapkannya sendiri. Untuk meningkatkan efektivitasnya, metode demonstrasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang sederhana.

Dengan terbentuknya pemahaman yang kuat di kalangan peserta, mereka akan lebih sadar akan pentingnya berkendara dengan benar di jalan raya, menciptakan lingkungan yang aman bagi diri mereka sendiri dan pengguna jalan lainnya. Ini adalah langkah awal menuju menjadi pelopor keselamatan di jalan raya, di mana peserta dapat berkontribusi secara aktif dalam mempromosikan perilaku berkendara yang aman dan bertanggung jawab di masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM Sosialisasi Tata Cara Berkendara memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu memberikan pemahaman yang cukup tentang bagaimana seharusnya pengendara mengoperasikan kendaraan bermotor dengan benar di jalan raya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, berbagai media dan materi telah digunakan dalam kegiatan ini. PPT Sosialisasi Tata Cara Berkendara merupakan sumber utama materi, disusun dengan cermat untuk memastikan pesan-pesan penting terkait keselamatan berlalu lintas tersampaikan secara jelas.

Video interaktif tentang teknik menyalip juga menjadi bagian integral dari kegiatan ini, menghadirkan ilustrasi visual yang mendalam tentang praktik berkendara yang aman. Tidak hanya itu, adanya elemen permainan berupa kuis menjadikan pelajaran lebih menarik. Kuis ini membahas berbagai aspek materi, seperti tata cara berkendara, faktor penyebab kecelakaan, karakteristik pengemudi, dan teknik menyalip. Semua materi ini dihadirkan dengan cara yang memikat sehingga para peserta terlihat sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahap kegiatan.

Tidak hanya memberikan pemahaman, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya keselamatan di jalan raya, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi pengguna jalan lainnya. Ini adalah langkah pertama dalam menginspirasi peserta untuk menjadi pelopor keselamatan di jalan raya. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, peserta memiliki peluang untuk berbagi informasi ini dengan teman sebaya mereka, membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya tata cara berkendara yang aman, dan dengan demikian mengurangi risiko kecelakaan di jalan raya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini, yaitu Direktur, Kepala Pusat P3M, Kepala Prodi MTJ, para dosen MTJ dan para taruna Poltrada Bali. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan pengetahuan, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud. Semua upaya yang telah dilakukan sangat berarti bagi penulis, dan penulis sangat menghargainya. Terima kasih kepada penulis, *editor*, dan *reviewer* yang telah berusaha keras untuk menghasilkan konten berkualitas. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam proses ini. Jurnal ini adalah bukti nyata kolaborasi dan dedikasi kita semua dalam upaya menciptakan pengetahuan dan memajukan bidang ini. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. Referensi

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar mengenai *hoax* di SMKN 1 Pangandaran. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120. <http://dx.doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>
- Andriansyah, E. H. (2020). Mengembangkan sikap positif dan pemahaman siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi atau *field trip*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 81–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.270>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2021). Korban kecelakaan lalin didominasi usia produktif, Menhub ajak para pelajar selalu disiplin berlalu lintas dan utamakan aspek keselamatan. *Direktorat Jenderal Perhubungan Darat*. <https://dephub.go.id/post/read/korban-kecelakaan-lalin-didominasi-usia-produktif,-menhub-ajak-para-pelajar-selalu-disiplin-berlalu-lintas-dan-utamakan-aspek-keselamatan>
- Iskandar, N.M. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan berkendara sepeda motor siswa SMKN 3 Pekalongan tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusmawan, D. (2021). Peningkatan *awareness*, pengetahuan dan sikap dalam keselamatan berkendara (*safety riding*) Untuk murid SMKN 2 Kota Jambi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 913–920. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1343>
- Masduri, M. (2014). Memahami konsep matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang pada kelas VB melalui kolaborasi metode ceramah demonstrasi dan eksperimen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.64>
- Muslim, I. F., Salsabila, F., & Priyono, P. (2022). Urgensi model komunikasi dua arah pada proses pendidikan. *Intelektium*, 3(2), 147–151. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.892>
- Permatasari, A. (2018). *Gambaran perilaku keselamatan berkendara pada pelajar SMA Dua Mei Ciputat Timur tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Hidayat, D. W., Ryanto, S. S., Surya, A. A. B. O. K., & Rahayu, A. M. C. (2022). Media pembelajaran “*ultra-termanvi*” pada sosialisasi tertib berlalu-lintas anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 2(1), 1–8.
- Setyowati, D. L., & Ramdan, I. M. (2020). Penyuluhan tentang *safety riding* pada siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Samarinda (YPS). *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 196–201. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.3413>

- Setyowati, D. L., Firdaus, A. R., & Rohmah, N. R. (2019). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada siswa sekolah menengah atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3), 329. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i3.2018.329-338>
- Sriningsih, E. (2015). Penerapan teknik vokal yang baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII bilingual di SMPN 4 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v1i2.416>
- Syaputra, E. M., Rahmawati, A., Nurbaeti, T. S., & Luxiarti, R. (2020). Sosialisasi keselamatan berkendara (*safety riding*) pada siswa TK Mutiara DWP Indramayu. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 85-94. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i2.29>